

---

## **EFEKTIFITAS REHABILITASI PECANDU NARKOTIKA MELALUI TERAPI ISLAMI DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) BANDA ACEH**

Nurdin Bakri<sup>1</sup>, Barmawi<sup>2</sup>  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh<sup>1,2</sup>  
e-mail: nurdin.bakri@ar-raniry.ac.id<sup>1</sup>, barmawi.psi@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk pembinaan terhadap pecandu narkoba merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan sekaligus penggunaan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan. Pembahasan ini berjudul “Efektifitas rehabilitasi pecandu narkoba melalui terapi Islami di badan narkoba nasional (BNN) Banda Aceh”. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui proses dakwah dan upaya serta kendala yang dihadapi Badan Narkoba Nasional Banda Aceh dalam mengherabilitasi pecandu narkoba. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaa rehabilitasi melalui dakwah di BNN Provinsi Aceh, terdapat kegiatan-kegiatan yang diberikan adalah mengikuti kegiatan belajar ilmu keagamaan, mendengarkan siraman rohani (ceramah keagamaan), shalat berjamaah, membaca al-Qur’an atau surat-surat pendek, dan do’a bersama setiap hari senin setelah insya. Adapun tugas-tugas para konselor rehabilitasi melalui dakwah yaitu: Mengajarkan ilmu pengatuhuan agama Islam kepada pasien, membentuk kepribadian muslim yang kuat, menanamkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa, mendidik pasien untuk beristiqamah dalam menjalankan agama, menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual, mengajarkan atau memberikan amalan-amalan yang dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba. Kendala yang dihadapi BNNP Aceh dalam rehabilitasi pecandu narkoba ialah kurangnya pegawai dalam menangani korban, banyaknya korban penyalahgunaan narkoba dan tidak diterimanya lagi korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat.

**Kata Kunci:** *rehabilitaasi, narkoba, dan terapi islami*

### ***EFFECTIVENESS OF NARCOTICS ADDICT REHABILITATION THROUGH ISLAMIC THERAPY IN NATIONAL NARCOTICS AGENCY BANDA ACEH***

#### ***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to improve the understanding, appreciation and use of Islamic values in all aspects of life. This discussion entitled "The effectiveness of the rehabilitation of narcotic addicts through Islamic therapy in the national narcotics agency (BNN) Banda Aceh". As for the purpose of this research is to know the process of da'wah and efforts and obstacles faced by National Narcotics Agency of Banda Aceh in rehabilitating drug addicts. This research is qualitative with descriptive approach that is doing observation, interview and documentation. The results showed that the implementation of rehabilitation through da'wah in BNN Aceh Province, there are activities that are given are follow religious study activities, listening to spiritual*

*(religious lecture), praying in congregation, reading the Qur'an or short letters, and Do'a together every Monday after inshaa. The tasks of the counselor of rehabilitation through da'wah are: Teaching the science of Islamic religion to the patient, forming a strong Muslim personality, reinforcing the spirit of faith and devotion in the soul, educating patients to beristiqwaan in running the religion, instilling Islamic values through individual approach, Or provide deeds that can awaken drug addicts from the bad habit of taking drugs. The obstacles faced by BNNP Aceh in the rehabilitation of drug addicts are the lack of staff in dealing with victims, the number of victims of narcotics abuse and the non-acceptance of drug abuse victims in the community.*

**Keywords:** *rehabilitation, narcotics, and Islamic therapy*

## **Pendahuluan**

Penyalahgunaan narkotika menjadi ancaman nasional yang perlu diperhatikan secara multidimensional, baik ditinjau dari segi mikro (keluarga) maupun dari segi makro (nasional). Namun ditinjau dari jenis zat, ketergantungan narkoba merupakan penyakit mental dan perilaku yang berdampak pada kondisi kejiwaan yang bersangkutan dan menimbulkan berbagai masalah sosial hingga tindak kriminal. Ancaman bahaya narkoba telah berkembang dengan pesat dan merisaukan masyarakat, apalagi penyalahgunaan narkoba kini telah sampai pada tingkat sekolah dasar dan di pedesaan.

Ahmad Farief (2013: 23) menyembuhkan pecandu narkoba itu diperlukan banyak waktu dan juga banyak menguras tenaga dan pikiran. Disana butuh yang namanya ilmu, keahlian, dan juga kesabaran yang cukup tinggi dalam menghadapi pecandu narkoba. Penyembuhan penderita narkoba bisa dilakukan dengan berbagai cara yang beragam dan berbeda, seperti menggunakan spriritualitas dakwah keagamaan dan cinta kasih. Ada suatu saat metode spiritualitas agama cukup afektif untuk menyembuhkan penderita narkoba, akan tetapi ada suatu saat tidak mampu menyembuhkan penderita narkoba. Bahkan bisa jadi ada kasus ketika metode siritualitas agama diterapkan secara paksa kepada penderita, justru membuat penderita semakin parah dan makin menjadi-jadi masuk ke jurang narkoba. Banyak juga penderita narkoba yang justru melawan ketika selalu disalahkan dan disudutkan (Arief Hakim, 2007: 33).

Mengobati penyakit yang disebabkan karena gangguan mental dalam hal ini pecandu narkoba juga termasuk didalamnya, para ahli biasanya menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mencari sebab-sebab timbulnya gangguan tersebut. Misalnya, teknik hipnotis, sugesti, psikoanalisa dan lain-lain. Sedangkan Imam Syafi'i Mufid dengan mengikuti teori Al-Ghazali, memberikan alternatif bagaimana mengobati diri sendiri dari gangguan kejiwaan yaitu: "Pertama kali yang harus dilakukan adalah muhasabah, yaitu meneliti perbuatan tingkah lakunya sendiri sehari-hari yang menjadi sebab dan sumber kecemasan (Dadang Hawari, 2008: 223).

Metode psikologi melalui pendekatan keagamaan yang akan peneliti ungkap dalam penelitian ini ialah bagaimana sistem psikologi sebagai terapi terhadap pecandu narkoba sebagaimana dipakai di Rehabilitasi Mental dan Narkotik di Badan Narkotika Nasional Banda Aceh. Sistem psikologi yang digunakan oleh BNN dalam mengrehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan keagamaan yaitu membina shalat, dzikir, membaca ayat al-Qur'an dan memberikan motivasi serta dakwah keagamaan kepada pecandu narkoba selain itu juga memberikan bimbingan, motivasi serta konseling terhadap pecandu narkoba. Rehabilitas pecandu narkoba adalah sebuah yayasan pembinaan terhadap pecandu narkoba yang berada di kota Banda Aceh yang diawasi langsung oleh menteri kesehatan. Data statistik Badan Narkotika Banda Aceh terkait mengenai jumlah pasien gangguan jiwa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil observasi di Badan Narkotika Nasional Banda Aceh, 9 September 2016. Menunjukkan bahwa pasien pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.485 jiwa, tahun 2012 tercatat sebanyak 2.053 jiwa, tahun 2013 tercatat sebanyak 2.120 jiwa, tahun 2014 tercatat 2.234 jiwa dan tahun 2015 tercatat 2.505 jiwa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap tahunnya pecandu semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan dan pengaruh globalisasi. Sementara data statistik jumlah petugas kesehatan yang menangani pecandu narkoba Banda Aceh dari tahun 2014-2015 yaitu tercatat sebanyak 10 orang konselor dan jumlah petugas lainnya yang menangani rehabilitasi pecandu narkoba sebanyak 13 orang yang terdiri dari 20 ruangan perawatan.

Badan Narkotika Nasional Banda Aceh terdapat salah satu bangsal atau ruangan yang dalam penanganan penderita narkoba menggunakan sistem psikologi keagamaan melalui kegiatan spritual yang ada. Kegiatan spritual yang ada di Badan Narkotika Nasional Banda Aceh di antaranya adalah pengajian, do'a, dzikir dan shalat di masjid. Semenjak diberlakukan penanganan pasien rumah sakit jiwa Banda Aceh melalui sistem psikologi melalui keagamaan, dari tahun 2011 hingga sekarang ini, banyak pasien mengalami kesembuhan. Berdasarkan data BNN Banda Aceh melalui psikologi keagamaan menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 40-60 orang pasien tiap tahunnya telah sembuh, sehingga dapat berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di BNN Banda Aceh, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dan *analisis* dengan pendekatan *kualitatif*, penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dan untuk menentukan *frekuensi* atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat. Penelitian *kualitatif* biasa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Suharsimi Arikunto (2006: 22) penelitian *kualitatif* adalah upaya untuk menyajikan sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang teliti. Penelitian *kualitatif* itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara *induktif*, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menentukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu penelitian dan subjek penelitian.

## **Sampling**

Adapun yang menjadi sampling dalam penelitian ini adalah petugas rehabilitasi selaku penanggungjawab umum yang berjumlah 10 orang konselor. Dari objek penelitian tersebut, peneliti akan menggali informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan akurat. Sedangkan pecandu narkoba hanya dijadikan sebagai objek observasi saja. Dalam hal ini, penulis hanya mengambil pecandu narkoba yang berada di Bansal Melati saja, semuanya berjumlah 40 orang.

## **Metode Pengambilan Data**

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa prosedur yaitu: 1) Observasi, metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang Badan Narkotika Nasional dan gambaran tentang proses rehabilitasi psikologi melalui pendekatan keagamaan terhadap pecandu narkoba. 2) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas terpimpin,

sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Mardalis, 1990: 92). Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses psikologi dalam rehabilitasi narkoba di Badan Narkotika Nasional Banda Aceh dan kendala yang dihadapi Badan Narkotika Nasional Banda Aceh dalam mengherabilitasi pecandu narkoba. 3) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Selain itu Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumenter, seperti kondisi sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa, jumlah guru, kalender pendidikan dan hal-hal penting lainnya yang mendukung terhadap kelengkapan data (Mardalis, 1990: 201). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan gambaran umum tentang Badan Narkotika Nasional, keadaan konselor dan pecandu narkoba, serta sarana dan fasilitas BNN.

### **Desain Penelitian**

Desain Penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut tahapannya: 1) Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. 2) Data display (penyajian data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. 3) Verifikasi/ penarikan kesimpulan, kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.

### **Hasil Penelitian**

BNN Provinsi Aceh mengkhususkan tentang menangani kasus narkoba, sekarang dan hampir beberapa tahun ini mengurus juga rehabilitasi untuk para korban narkoba. Untuk dapat mengetahui dan mengoptimalkan kapasitas mental seseorang dibutuhkan ahli yang mengerti dan memahami masalah tersebut. Dalam hal ini keberadaan psikolog sangat dibutuhkan. Psikolog diharapkan mampu mengetahui kapasitas mental yang dimiliki pecandu untuk kemudian

mengoptimalkan potensi tersebut menjadi suatu keahlian yang dapat membantu pecandu untuk pulih dari ketergantungannya.

Dalam upaya optimalisasi potensi pecandu untuk pulih, peran psikolog menjadi lebih luas. Selain sebagai terapis, seorang psikolog dapat berperan sebagai konselor; fasilitator; motivator; peneliti; penggagas dan bahkan evaluator program (penyembuhan, sosialisasi bahaya penggunaan narkoba, dan sebagainya). Dengan demikian, ruang lingkup pekerjaan psikolog dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba menjadi sangat luas dan beragam. Dimulai dari tahapan penanggulangan (preventif), penanganan (treatment), rehabilitasi hingga pascaperawatan (after care). Peran psikolog dalam rentang perawatan ini juga tidak terbatas hanya melakukan perawatan terhadap pengguna narkoba dan keluarganya saja, tetapi juga melakukan penanganan sistem sosial dalam bentuk perencanaan dan evaluasi program. Semuanya itu dilakukan dengan menggunakan azaz-azaz keislaman sesuai dengan al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Arah tujuan yang dilakukan melalui tenaga-tenaga konselor memiliki satu visi dan misi untuk menjaga tunas-tunas bangsa kerusakan moral akibat budaya *westrn* atau kebaratan. Sehingga para konselor mempunyai tanggung jawab untuk dapat memenuhi keinginan pecandu narkoba melalui pola dakwah secara Islami.

Hasil wawancara dengan Andria Feriza, A.Md, konselor, staf bidang rehabilitasi di BNN Provinsi Aceh tanggal 28-29 Juni 2016 terkait tugas-tugas para konselor rehabilitasi melalui psikologi yaitu: 1.Mengajarkan ilmu pengatuhuan agama Islam kepada pasien, 2.Membentuk kepribadian muslim yang kuat, 3. Menanamkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa, 4. Mendidik pasien untuk beristiqamah dalam menjalankan agama, 5. Menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual, 6. Mengajarkan atau memberikan amalan-amalan yang dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba, dan 7. Menterapi pecandu narkoba.

Dalam menjalankan pogram rehabilitasi untuk mengajarkan ilmu agama dan menyadari pasien pecandu narkoba. Tentunya para konselor mempunyai hubungan yang erat dengan pasien. Karena kedekatan emosional akan dapat menjalin rasa persaudaraan/kekeluargaan sehingga para konselor memiliki kemudahan untuk menyampaikan materi pelajaran dan dalam menyadarkan pasien pecandu narkoba dari kekeliruan tersebut.

Hasil wawancara dengan dr. Elita Wahyuni, Kasi Penguatan Lembaga Rehabilitasi BNNP Aceh, tanggal 27-28 Juni 2016. Menyebutkan bahwa di dalam pogram rehabilitasi melalui psikologi di BNN Aceh, terdapat kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh pecandu narkoba. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan adalah mengikuti kegiatan belajar, mendengarkan

siraman rohani (ceramah keagamaan), shalat berjamaah, membaca al-Qur'an atau surat-surat pendek, dan do'a bersama setiap hari senin ba'da isya.

Pada kegiatan Belajar-Mengajar diharapkan para pecandu narkoba dapat mengetahui materi-materi pelajaran tentang agama, seperti aturan serta hukum-hukum yang diterapkan dalam Islam. Adapun materi pelajaran yang diberikan adalah fiqih, taufid, aqidah akhlak dan al-Qur'an-hadist. Ilmu fiqih mempelajari tentang kehidupan manusia serta hukum-hukumnya, seperti shalat beserta hukum dan tatacaranya, puasa, zakat, syariah, munakahah, dan sebagainya. Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang ketuhanan. Aqidah akhlak yang diajarkan ialah tentang bagaimana tata cara bergaul, berbicara, dan bersikap. Sedangkan al-Qur'an-hadits yang diajarkan merupakan pedoman bagi umat muslim untuk itu umat muslim memiliki kewajiban untuk mempelajarinya serta mengamalkan isi kandungannya.

Selanjutnya Siraman Rohani dapat menanamkan kembali kepada diri sendiri narkoba tentang ajaran Islam, atau kepercayaan tentang agama yang hilang dari dirinya. Agama diturunkan kepada umat manusia guna membuat kestabilan, kedamaian, dan keamanan bagi kehidupan manusia sendiri oleh karena itu pemahaman suatu masyarakat terhadap ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu agama sangatlah penting demi mencegah godaan nafsu, termasuk di dalamnya adalah penyalahgunaan narkoba. Dengan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama, maka manusia akan mampu memberikan batasan-batasan dalam dirinya. Oleh sebab itu setelah mereka (pecandu narkoba) selesai mengikuti kegiatan ini mereka dapat berfikir secara benar dan mau menjadikan aturan-aturan yang ada dalam agama sebagai batasan untuk melakukan hal-hal yang baik dan tidak baik.

Kegiatan selanjutnya yakni Shalat Berjamaah. Shalat berjamaah tidak dipaksakan kepada para pecandu narkoba, karena efek narkoba yang ada di dalam tubuh mereka membawa perubahan yang negatif baik perasaan, perilaku, ataupun pikiran. Kemudian dalam membaca Al-Qur'an, banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh santri narkoba dalam kegiatan membaca al-Qur'an ini. Salah satunya yaitu pasien pecandu narkoba yang belum bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa/ lebih baik dari pada sebelumnya. Kegiatan membaca al-Qur'an ini juga diselingi dengan mengkaji tafsiran ayat al-Qur'annya sehingga pasien pecandu narkoba dapat memahami isi kandungan ayat tersebut. Dengan demikian pasien pecandu narkoba akan termotivasi untuk belajar al-Qur'an lebih dalam lagi.

Selanjutnya Do'a bersama yang dilakukan setiap malam jum'at. Dalam melakukan do'a bersama pasien pecandu narkoba diberi keyakinan "Allah akan mengabulkan do'a-do'a hambanya" karena Allah SWT mengatakan bahwa "berdo'alah kepadaKu niscaya akan Ku

kabulkan kepadamu". Dengan keyakinan seperti ini pasien pecandu narkoba lebih termotivasi untuk sembuh dan mau meninggalkan kebiasaannya menggunakan narkoba. Selanjutnya adalah kegiatan Konsultasi Pribadi, dalam hal ini pasien pecandu narkoba sangat membutuhkan bantuan dari konselor, jadi konselor dapat memberikan perhatian dan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pasien pecandu narkoba. Dengan adanya kegiatan ini pasien pecandu narkoba memiliki kesempatan untuk mengungkapkan keinginan-keinginannya dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Kegiatan terakhir adalah Mengikuti Ceramah Keagamaan di Luar Rehabilitasi di BNN Aceh. Dalam kegiatan ini konselor sengaja mengajak pasien pecandu narkoba untuk mengikuti ceramah keagamaan diluar pogram rehabilitasi, tujuannya yaitu agar pasien pecandu narkoba mendapatkan pemahaman keislaman sehingga agama benar-benar menjadi terapi bagi manusia dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Dapat membangkitkan keimanan yang selama ini hilang, mengembalikan akhlak pasien pecandu narkoba kepada akhlak yang mulia. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar pasien pecandu narkoba dapat mengenal/ mempelajari cara berhubungan yang baik dengan anggota masyarakat, juga sebagai persiapan mereka (pecandu narkoba) untuk kembali melakukan aktivitasnya ditengah-tengah masyarakat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Efektifitas rehabilitasi Narkoba di BNNP Aceh yang harus dilalui oleh korban penyalahguna narkoba adalah *Screening dan Intake, Detoksifikasi, Entry Unit, Primary Program, Re-Entry* dan *Pasca Rehabilitasi*. Tahap tersebut merupakan tahap-tahap para korban dalam menjalani proses rehabilitasi. Proses tersebut selama penelitian dan hasilnya memang dijalankan dengan baik ditempat rehabilitasi BNN Provinsi Aceh. Kedua, Pelaksanaa rehabilitasi melalui terapi Islami di BNN Provinsi Aceh, terdapat kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh pecandu narkoba. Adapun kegiatan- kegiatan yang diberikan adalah mengikuti kegiatan belajar ilmu keagamaan, mendengarkan siraman rohani (ceramah keagamaan), shalat berjamaah, membaca al-Qur'an atau surat-surat pendek, dan do'a bersama setiap hari senin ba'da isya. Ketiga, tugas-tugas para konselor rehabilitasi melalui terapi Islami yaitu: Mengajarkan ilmu pengatuhuan agama Islam kepada pasien, Membentuk kepribadian muslim yang kuat, Menanamkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa, Mendidik pasien untuk beristiqamah dalam menjalankan agama, Menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual, Mengajarkan atau memberikan



amalan-amalan yang dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba dan memberikan terapi pada pecandu narkoba.

Adapun kendala yang dihadapi BNNP Aceh dalam rehabilitasi pecandu narkoba ialah kurangnya pegawai dalam menangani korban, banyaknya korban penyalahgunaan narkotika dan tidak diterimanya lagi korban penyalahgunaan narkotika di masyarakat.

## **Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah diuraikan maka saran penulis untuk beberapa pihak terutama pihak keluarga orang tua/wali diharapkan segera melaporkan anaknya apabila diketahui telah menjadi pecandu narkoba. Selanjutnya untuk BNN Provinsi Aceh haruslah lebih sering mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang narkotika terutama mengenai peran penting dari adanya lembaga rehabilitasi untuk para pecandu narkotika. Kemudian pada Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan ini tidak hanya dilakukan di daerah perkotaan tetapi dilakukan juga di pedesaan.

## **Daftar Pustaka**

- Arif Anshori, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Ahmad Farief, *Menyucikan Jiwa*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: dana bhakti prima yasa, 1996.
- Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Soedjono Dirdjosisworo, *Segi Hukum tentang Narkotika di Indonesia*, Bandung: Karya Nusantara, 1976.
- Taufik Makarao, *Tindak Pidana Narkotika*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Wijaya, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, Bandung: Armico, 2005.
- Depag RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Danny Yatim, *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika, Tinjauan Sosial-Psikologis*, Jakarta: Arcan, 1999.
- Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*, Bandung: Mandar Maju, 2003.

Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008.

Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001. Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam Fikih Jinayah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Sulaiman Riordan, "*Seni Penyembuhan Alami*", Jakarta: Pasirindo Bungamas Nagari, 2003.

Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1985.

Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Atas Berbagai Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Bina Pustaka, 1995.

Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Duta Grafika, 2004.

Dadang Hawari, *Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.

Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001.

Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kelapa Gading Permai, 2011.

Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Psikologi Islam*, Jakarta: Hajimas Agung, 1998.